

## **BENTUK PENYAJIAN TARI JONGGAN SUKU DAYAK KANAYATN DI KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA**

**Yudhi Alan Setiawan, Agus Syahrani, Imma Fretisari**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

*Email : aansetiawannnn@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerterarikan peneliti terhadap hasil apresiasi tari Jonggan. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis bentuk penyajian tari Jonggan suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. 2) Untuk pendeskripsian rancangan implementasi dalam pembelajaran di sekolah dalam rangka mengenalkan seni tari Jonggan suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan fakta mengenai bentuk penyajian tari Jonggan di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Data dianalisis menggunakan tinjauan etnokoreologi dengan teknik analisis isi, dengan narasumber data Ibu Odawati. Data tersebut adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk penyajian tari Jonggan yang terdapat di Kecamatan Kubu adalah gerak tari, musik iringan, rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran Seni Budaya.

**Kata Kunci : bentuk, penyajian, tari *Jonggan***

**Abstract:** *This observation is based on the observer's interest and appreciation for Jonggan dance which is one of traditional dances from Dayak Kanayatn tribe in Kubu village, regency of Kubu Raya, West Kalimantan province. This observation is purposed: 1) To analyze the essential choreography form of Jonggan dance which belongs to the tradition of Dayak Kanayatn tribe in Kubu village, regency of Kubu Raya, West Kalimantan province. 2) To describe the implementation planning on study curriculum for students in the aim to introduce the Jonggan dance from Dayak Kanayatn tribe in Kubu village, regency of Kubu Raya, West Kalimantan province. The methods which are applied in this observation are descriptive observing method and ethnochoreology approach. Factual data are in this observation of Jonggan dance from Kubu village, regency of Kubu Raya, West Kalimantan province which are analyzed by way of applying ethnochoreology approach and content analyzing technic from several data sources: Odawati. Those data are results of interviews, observations, and documentations. This observation result is expected can be implemented in the study curriculum for students in grade VII semester II, for the subject of Art and Culture.*

**Keywords : *Jonggan, essential choreography form***

Tari *Jonggan* merupakan satu di antara bentuk kesenian tari tradisional yang berkembang di daerah Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan barat khususnya di dusun Parit Sembilan desa Ambawang. Tari *Jonggan* merupakan tari pergaulan masyarakat Dayak *Kanayatn* yang berjenis tari rakyat dan berfungsi sebagai tari hiburan. Tari *Jonggan* menceritakan suka cita dan kebahagiaan dalam pergaulan muda mudi Dayak *Kanayatn*. *Jonggan* dalam bahasa *Kanayatn* sama artinya dengan joget, *BaJonggan* berarti berjoget. Tari *Jonggan* merupakan satu di antara tarian suku Dayak *Kanayatn* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat suku Dayak *Kanayatn*. Tarian ini dilaksanakan dalam rangkaian acara *Naek Dango*, hajatan pernikahan dan pesta rakyat lainnya.

Dalam penyajiannya, Tari *Jonggan* disajikan dalam bentuk tarian kelompok berpasangan. Dalam gerak tari *Jonggan* yang terdapat di dusun Parit Sembilan terdapat tiga babak gerak yang terbagi dalam tiga babak penyajian. Tari *Jonggan* ditarikan oleh penari perempuan atau yang biasa disebut *Anak Jonggan*. Dalam penyajiannya para penari *Jonggan* dapat menari bersama penonton atau biasanya mereka sebut Pengebeng. Pengebeng merupakan penonton yang telah membayar tiket atau karcis yang disediakan oleh penyelenggara *Jonggan* untuk dapat menari bersama *Anak Jonggan*. Dalam penyajian *Jonggan* terdapat juga wasit yang mengawasi setiap pertunjukan *Jonggan*. wasit tersebut menggunakan peluit untuk memperingatkan kalau ada Pengebeng yang bersikap tidak sopan kepada *Anak Jonggan*.

Musik pengiring tari *Jonggan* menggunakan alat musik suku Dayak *Kanayatn* seperti *Dau*, *Gadobkng*, *Solekng* dan *Agukng*. Dalam penyajian tari *Jonggan* di dusun Parit sembilan terdapat lagu atau pantun yang biasanya dinyanyikan oleh penyanyi. Lagu dan pantun tersebut terbagi menjadi tiga babak. Musik yang mengiringi tari *Jonggan* lebih bernuansa riang dan gembira dengan pukulan-pukulan khas suku Dayak *Kanayatn* yang bertempo cepat dan dinamis. Seiring berjalannya waktu musik pengiring tari *Jonggan* pada saat ini banyak menggunakan kaset atau CD dari lagu-lagu yang diinginkan oleh penonton atau yang sudah disediakan oleh penyelenggara *Jonggan* tersebut.

Bentuk adalah wujud. Wujud yang mengacu pada sesuatu yang visual. Apa yang tampak sebagai perangkaian isi dari komponen-komponennya. Menurut Smith terjemahan Suharto (1985:6) bentuk sesungguhnya dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif melalui vitalisasi estetis sehingga hanya dalam pengertian pengertian inilah elemen-elemen tersebut dihayati. Dalam suatu pertunjukan seni khususnya seni tari, penikmatnya tidak melihat setiap elemen tetapi kesan yang meningkat sampai menyeluruh. Maka dari itu menurut Smith terjemahan Suharto (1985:34) tari bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dan oleh karena itu begitu banyak hal yang terdapat dalam tari itu lebih dari hanya sekedar rangkaian gerak.

Menurut Suharto dalam Putraningsih (2007:6) bentuk adalah suatu wujud yang terdiri dari susunan atau struktur yang saling berkaitan sesuai dengan fungsinya dan tidak terpisahkan dalam satu kesatuan yang utuh. Dari wujud tari yang terbentuk pada rangkaian-rangkaian gerak yang dimaksud terlihat pada

beberapa gerak tubuh seperti tangan, kepala, badan dan kaki yang mengalami proses penggarapan, yaitu distilirisasi, sehingga menjadi suatu rangkaian gerak yang estetis. Gerak-gerak tersebut akan terwujud apabila ada perantaranya, yaitu penari. Apa artinya jika dalam dalam suatu karya tari tanpa ada seorang penari. Dalam seni pertunjukan, jumlah seniman pelaku selalu lebih banyak daripada seniman penciptanya. Demikian pula halnya dalam seni tari, jumlah penari lebih banyak dari pada penata tari, pernyataan tersebut yang dikatakan Doris Humphrey dalam Murgiyanto (1992:4).

Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya apabila pengalaman batin penciptanya (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya). Pendapat ini juga dikemukakan Suharto (1985:30) “kebanyakan tari merupakan penyajian gerak yang simbolis, tetapi bila berhasil maka simbol-simbol harus diidentifikasi sehingga bermakna bagi penonton”. Penyajian merupakan proses yang menunjukkan suatu kesatuan atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian tari adalah wujud fisik yang terdiri atas beberapa elemen-elemen atau unsur yang memiliki fungsi masing-masing dari awal sampai akhir yang selaras dalam proses penyajiannya. Unsur-unsur yang dapat menunjukkan suatu kesatuan yang saling berkaitan sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Dalam bentuk penyajian Tari *Jonggan* yang terdapat di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya terdapat beberapa unsur yang mendukung terciptanya sebuah bentuk penyajian. Unsur-unsur tersebut adalah gerak tari, musik pengiring, rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal yang dimaksudkan dalam penggunaan metode penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk penyajian tari Jonggan di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penyajian data maupun langkah analisis data serta kesimpulan yang akan disampaikan yaitu dalam bentuk kalimat-kalimat. Menurut Maryaeni (2005:60) data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran serta lisan, gambar, angka pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Etnokoreologi. Pendekatan penelitian ini dipilih dikarenakan tarian yang diteliti merupakan satu tarian yang memiliki khas etnik dari suku bangsa, khususnya dari suku Dayak *Kanayatn*.

Pada penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang dapat mengungkapkan masalah dari suatu penelitian, maka patut memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik

dokumentasi. dengan sumber data utama yaitu Ibu Odawati, Ibu Lusiana Bai, Ibu Mardiana Ango, Kakak Sesilia, dan Kakak Angelina Iyos.

Setelah data diperoleh dan untuk menarik sebuah kesimpulan, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menerapkan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi terdapat tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan untuk menggabungkan dan mengecek informasi dari beberapa sumber, kemudian informasi yang sudah diperoleh dianalisis kembali oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian juga didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti mengumpulkan data-data mengenai hal yang berkaitan dengan bahan penelitian kepada narasumber, warga setempat, dan kepada seniman aktif yang mengetahui tentang tari *Jonggan*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (*analysis content*) dengan langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan narasumber satu dan narasumber lainnya.
- b. Peneliti mencari tahu tentang data yang telah didapat dengan membandingkan pendapat dari orang lain pula.
- c. Peneliti menganalisis hasil wawancara yang diperoleh.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dari berbagai pendapat yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di dusun Parit Sembilan desa Ambawang kecamatan Kubu kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan narasumber Ibu Odawati, Ibu Lusiana Bai, Ibu Mardiana Ango, Kakak Sesilia, dan Kakak Angelina Iyos. bentuk penyajian tari *Jonggan* di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa unsur yang mendukung terciptanya sebuah penyajian tari *Jonggan*.

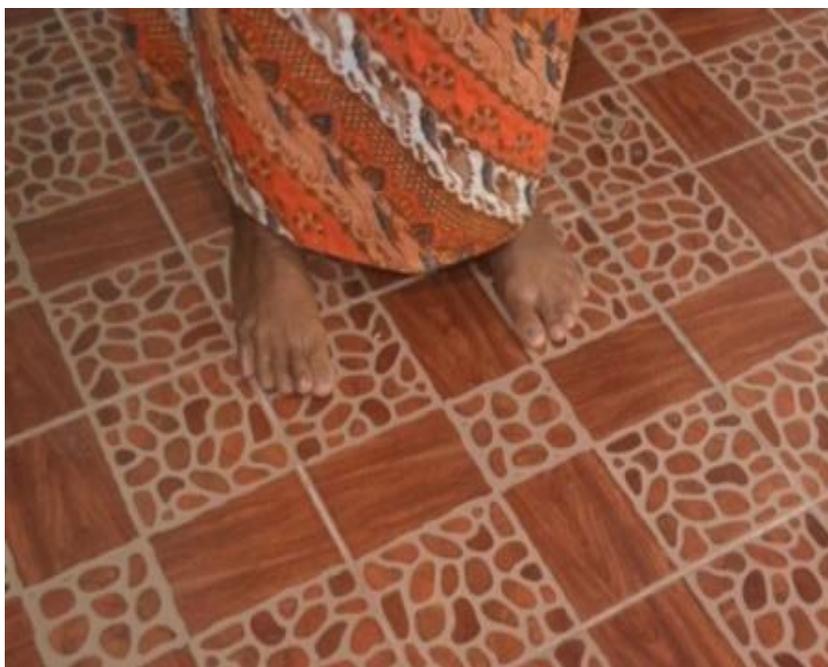
Dalam penyajian tari *Jonggan* di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya terdapat beberapa unsur-unsur penting yang menjadi pendukung terciptanya sebuah pertunjukan. Unsur-unsur tersebut seperti gerak, musik iringan, rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Secara umum penyajian tari *Jonggan* disetiap daerah hampir sama, hal tersebut dapat dilihat dari musik iringan, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukannya. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam pola-pola gerak dan lagu atau pantun sebagai musik pengiringnya, yang mana disesuaikan dengan kearifan lokal disetiap daerah tersebut. Dalam penyajian tari *Jonggan* terdapat ketentuan-ketentuan dan tata cara yang wajib dilakukan, adapun ketentuan-ketentuan dan tata cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan tempat pertunjukan berupa pentas yang terbuat dari kayu atau papan.
2. Sebelum melaksanakan pertunjukan *Jonggan* pada siang hari atau sore harinya menjelang pementasan, para pemain *Jonggan* pemusik, penari beserta yang mempunyai hajatan melaksanakan upacara adat yang disebut *Ngao* dalam bahasa *Menyadu* atau *Nyangahat* dalam bahasa *Ahe*. Upacara tersebut

- dilaksanakan dalam rangka meminta ijin kepada *Jubata* agar pelaksanaan hajatan dan tari *Jonggan* tersebut lancar tanpa hambatan.
3. Pada saat sebelum *Jonggan* dimulai selaku tuan rumah memberikan kata sambutan terlebih dahulu untuk memulai acara *Jonggan* tersebut.
  4. Para pemain *Jonggan* bersiap-siap di atas panggung. Pemusik berada disamping panggung sedangkan penyanyi berada ditengah panggung. Para penari masih berada di balik tirai di atas panggung.
  5. Peluit ditiup menandakan *Jonggan* akan dimulai. Tirai pun dibuka dan penari dan penyanyi memberi hormat kepada tamu dan penonton.
  6. Lagu pertama *DaraAnden* merupakan lagu selamat datang untuk para tamu dan penonton. Penari mulai bergerak dengan lembut mengikuti irama musik tersebut.
  7. Lagu kedua diperuntukan tuan rumah beserta tamu-tamu kehormatan untuk menari bersama *Anak Jonggan*. Lagu yang sering dibawakan adalah *Dayakng Maleen, KayuAra, KamakngBapanggal* dan sebagainya.
  8. Pada saat lagu kedua selesai loket untuk pembelian karcispun dibuka para penonton dapat membeli karcis untuk bisa menari bersama para *Anak Jonggan* ataupun untuk memesan lagu. Lagu yang dipesan berdasarkan lagu yang sudah disediakan oleh anggota *Jonggan*, biasanya ada sepuluh sampai 15 lagu.
  9. Penonton yang tidak membeli karcis diperbolehkan ikut menari tetapi hanya di bawah panggung atau diluar dari daerah yang sudah ditentukan oleh pemilik pertunjukan *Jonggan* dan hanya dapat menari bersama para penonton saja.
  10. *Jonggan* akan berhenti atau selesai sesuai dengan kesepakatan ketua *Jonggan* dan tuan rumah yang memiliki hajatan.

### **Gerak Tari *Jonggan***

Gerak tari *Jonggan* yang terdapat di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu raya terdapat tiga ragam gerak yang berbeda berdasarkan pertunjukannya. Dalam pertunjukan tari *Jonggan* terdapat tiga babak yang membedakan setiap ragam gerakannya. Untuk babak pertama dimulai dengan lembut mengikuti alunan tempo lagu yang sudah menjadi lagu wajib disetiap penampilan yaitu lagu *Dara Anden* gerak tersebut pelan mengikuti irama musik dalam babak ini gerakan tari *Jonggan* digunakan untuk menyambut tamu yang datang. Babak kedua tempo musik atau lagu mulai naik biasanya pada babak kedua ini para penari *Jonggan* atau yang biasa disebut *Anak Jonggan* menari bersama tamu atau para penonton. Para penonton dapat menari dengan penari *Jonggan* dengan syarat harus membeli tiket atau karcis yang disediakan oleh penyelenggara. Pada babak ini gerak tari *Jonggan*-nya mengikuti irama musik atau lagu dengan tempo sedikit lebih cepat dibandingkan tempo lagu di babak pertama. Babak terakhir atau babak ketiga gerak tari kembali seperti tempo musik atau lagu pada babak pertama, dengan gerak tari perlahan turun mengikuti irama musik atau lagu yang menutup pertunjukan tari *Jonggan* tersebut.



**Gambar 1. Posisi Kaki Penari Jonggan Pada Babak Gerak Pertama**



**Gambar 2. Posisi Kaki Penari Jonggan Pada Babak Gerak Kedua**



**Gambar 3. Posisi Kaki Penari Jonggan Pada Babak Gerak Ketiga**

### **Musik Pengiring Tari *Jonggan***

Dalam penyajian tari *Jonggan* musik merupakan unsur yang penting setelah gerak tariannya. Musik iringan tari *Jonggan* terbagi menjadi dua yaitu iringan eksternal dan iringan internal. Menurut Murgiyanto (1992:49) iringan internal merupakan suatu iringan musik yang timbul dalam diri penari itu sendiri. Misalnya tepuk tangan, vocal dari penari, hentakan kaki dan sebagainya. Sedangkan iringan eksternal merupakan suatu iringan musik yang timbul dari penabuh atau pemain musik melalui alat-alat musik yang dimainkan. Iringan eksternal dalam penyajian tari *Jonggan* menggunakan alat musik yang sering digunakan dalam mengiringi tari *Jonggan*. Alat musik tersebut adalah *Dau* (kenong), *saron* (lempengan besi), *agukng* (gong), *gadobokng* (gendang), dan *Solekng* (suling). Iringan internal dalam penyajian tari *Jonggan* yaitu lagu atau pantun yang dibawakan oleh penari ataupun penyanyi.

**Tabel 1. Lirik atau Pantun Babak Pembuka Lagu *Dara Anden***

<b>Bahasa <i>Kanayatn</i></b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<i>Dalam lah ini... Dara Andena tali baribu...</i>	Dalam lah ini...Gadis Andena seribu tali...
<i>Barisi pula... Dara Andena jarum sabatang...</i>	Berisi pula...Gadis Andena jarum sebatang...
<i>Malam lah ini... Dara Andena diam batamu...</i>	Malam lah ini...Gadis Andena diam bertemu...
<i>Kami mangucap... Dara Andena selamat datang...</i>	Kami mengucap... Gadis Andena selamat datang...

**Tabel 2. Lirik atau Pantun Babak Kedua Lagu *Dayakng Maleen***

<b>Bahasa Kanayatn</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<i>Tali ini baribu kali...</i>	Tali ini seribu kali...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Baribu pula cawan di dalam cawan...</i>	Seribu pula gelas di dalam gelas...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Ari ini batamu baru batamu...</i>	Hari ini bertemu baru bertemu...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Batamu pula kawan sabaya kawan...</i>	Bertemu pula teman sebaya teman...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Da impa' ipur ka' gente padi ka' gente'...</i>	Sudah bertebaran di tempat padi ditempat...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Da' lapang-lapang urakng maraga urakng...</i>	Sudah bersih orang jalan orang...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Da' ingka basukur batele' mata batele'...</i>	Sudah bersyukur melihat mata melihat...
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...
<i>Gampangan uga' pulakng di baba pulakng...</i>	Mudah juga pulang dibawa pulang...

Bahasa Kanayatn	Bahasa Indonesia
<i>Maleen Dayakng Maleena edonya kao...</i>	Maleen gadis Maleen yang cantiknya kamu...

**Tabel 3. Lirik Lagu atau Pantun *Kumpe Barayutn***

Bahasa Kanayatn	Bahasa Indonesia
<i>Buke' kami bahuma bai bahuma nabankng ubah kain sampeatn kain..</i>	Bukan kami berladang tidak berladang menebang pohon ubah kain jemuran...
<i>Ooo...ooo...sayang Kumpe Barayutnna...</i>	Ooo...ooo...sayang akar berayunnya...
<i>Buke' kami bai banyanyi lama mao ngobaha lain lagu nang lain...</i>	Bukan kami tidak mau bernyanyi lama mau merubah lagu yang lain...
<i>Kade' ada sumur di ladang boleh tida' manumpang madi'...</i>	Kalau ada sumur di lading boleh tidak menumpang mandi...
<i>Ooo..ooo...sayang Kumpe Barayutnna...</i>	Ooo...ooo...sayang akar berayunnya...
<i>Kade' ada umur nang panjang tahun di muka bajumpa agi'...</i>	Kalau ada umur yang panjang tahun di muka berjumpa lagi...
<i>Ai Kapuas ai'na bersih tempat urakng pulakng madi'...</i>	Air Kapuas airnya bersih tempat orang pulang mandi...
<i>Ooo...ooo...sayang Kumpe Barayutnna...</i>	Ooo...ooo...sayang akar berayunnya...
<i>Kami ucapkan tarima kasih tahun di muka bajumpa agi'...</i>	Kami ucapkan terima kasih tahun di muka berjumpa lagi...

### Rias dan Busana Tari Jonggan

Rias dan busana merupakan dua unsur dalam penyajian tari *Jonggan* yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penyajian tari *Jonggan* tata rias yang digunakan adalah tata rias realis dimana tata rias tersebut berfungsi untuk menegaskan atau mempertebal garis-garis wajah penari tanpa merubah wajah asli dari penari. Menurut penuturan narasumber pada zaman dahulu tata rias para penari *Jonggan* yang ada di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu masih sangat sederhana tidak seperti tata rias penari *Jonggan* sekarang yang sudah

banyak memakai alat-alat rias yang modern. Tata rias para penari *Jonggan* pada zaman dahulu sangatlah sederhana hanya memakai tanaman-tanaman di sekitar tempat tinggal mereka yang mereka olah sehingga terciptalah alat-alat rias yang sederhana namun aman bagi tubuh mereka. Untuk pemakaian alis mereka menggunakan Daun sirih yang diolesi minyak goreng kemudian diasapi di atas pelita minyak tanah. Kemudian asap hitam atau yang biasa mereka sebut *Sawang* yang menempel pada Daun sirih tersebut digunakan untuk membuat alis ataupun untuk memepertajam mata (pengganti *eyeliner*) para penari *Jonggan*. Sedangkan tata busana yang para penari *Jonggan* biasa kenakan adalah tata busana yang realis dimana tata busananya seperti busana pada umumnya yang mereka kenakan dalam keseharian mereka. Dalam penyajian tari *Jonggan* busana yang para penari gunakan adalah berupa atasan kebaya bunga yang berwarna warni dan bawahannya menggunakan rok berupa kain batik panjang atau yang mereka biasa sebut *Jamu*’.

#### Rias dan Busana yang digunakan penari Jonggan



**Gambar 4. Tata Rias Penari Jonggan**



**Gambar 6. Tata Busana Penari *Jonggan***

Untuk rambut para penari *Jonggan* mereka hanya menyanggul rambut mereka dengan cara sederhana. Rambut tersebut hanya digulung dari ujung rambut sampai ke atas kemudian diikat menggunakan karet atau dijepit menggunakan penjepit rambut. Mereka tidak menggunakan sanggul buatan sehingga para penari *Jonggan* pada zaman dahulu wajib berambut panjang. Gambar di bawah menjelaskan hasil dari pembuatan sanggul menggunakan rambut penari. Dimana rambut penari yang terurai panjang tersebut digulung dari ujung rambut sampai ke atas. Setelah itu rambut tersebut diikat atau di jepit dan menghasilkan bentuk sanggul menyerupai seperti bentuk rumah keong.



**Gambar 5. Tata Rambut Penari *Jonggan* Yang Disebut Dengan Sanggul Keong**

## Properti Tari Jonggan

Dalam penyajian tari *Jonggan* di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya properti yang digunakan para penari berupa kain selendang. Kain selendang sepanjang 1,5 meter dengan lebar 50 cm dilipat dua sehingga menjadi berukuran panjang 1,5 meter dan lebar 25 cm kemudian di letakan dari bahu kanan melingkar sampai ke pinggang kiri kemudian dipeniti agar selendang tidak terlepas.



**Gambar 7. Kain Selendang Yang Digunakan Sebagai Properti Dalam Tari Jonggan**

Dalam penyajian tari *Jonggan* kain selendang tersebut digunakan untuk menari bersama penonton atau *Pengebeng*. Kain selendang tersebut berfungsi untuk menarik *Pengebeng* agar dapat bergabung menari bersama *Anak Jonggan*, biasanya kain selendang tersebut dikalungkan ke leher *Pengebeng* ataupun biasanya hanya dipegang saja.

Menurut Dibia (2006:202) properti yaitu kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa juga bagian dari tata busana. Tata busana dalam penyajian *Jonggan* sekarang penggunaan kain selendang hanya sebagai hiasan dalam busana saja. Tidak seperti zaman dahulu digunakan dalam waktu menari.

## Tempat Pertunjukan Tari Jonggan

Untuk membuat suatu pertunjukan banyak cara untuk memilih atau membuat tempat pertunjukan tersebut. Hanya kembali lagi pada penyesuaian tema dan kebutuhan dalam pertunjukan itu. Menurut Sumaryono (2006:165) mengatakan bahwa tempat pementasan atau pertunjukan bermacam-macam

bentuknya, dari yang alami (alam terbuka), bangunan-bangunan permanen dan bangunan-bangunan semi permanen.

Dalam penyajian tari *Jonggan* di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya tempat pementasan atau pertunjukan tari *Jonggan* menggunakan bangunan semi permanen yang sederhana yang terbuat dari kayu-kayu bulat besar dan bambu. Ukuran panggung atau pentas tersebut berukuran lebar 7 meter dan panjangnya 6 meter. Untuk lantai panggung tersebut terbuat dari kayu bulat besar atau batang pohon kelapa yang mereka susun sedemikian rupa dan mereka tancapkan ke tanah agar panggung tersebut kokoh. Kemudian lantai panggung tersebut terbuat dari kayu papan yang mereka susun di atas kayu-kayu bulat besar atau batang kelapa yang sudah dibangun. Setelah itu tiang-tiang panggung tersebut terbuat dari bambu atau kayu bulat panjang yang ditancapkan ke tanah dan dipaku atau diikat ke samping-samping panggung. Kemudian untuk atap panggung mereka menggunakan atap Daun atau terpal atau baliho besar untuk menahan panggung dari hujan ataupun cuaca lainnya. Setelah itu panggung dihias menggunakan Daun kelapa yang masih muda ataupun kadang panggung tersebut dibiarkan polos saja.

Bentuk panggung *Jonggan* berbeda dengan panggung pertunjukan pada umumnya. Panggung sederhana yang dibuat pada saat *Jonggan* akan ditampilkan dan dibongkar pada saat *Jonggan* telah berakhir. Panggung *Jonggan* tidak berbentuk *Proscenium* layaknya panggung pertunjukan pada umumnya tidak menggunakan set *wing* ataupun *backdrop* hitam.

Panggung *Jonggan* juga tidak berbentuk seperti panggung arena layaknya panggung tari rakyat dimana interaksi penari dengan penonton tidak ada batasan atau level. Adanya level antara penari dan penonton pada panggung *Proscenium* yang disesuaikan untuk tari *Jonggan* membuat panggung menjadi berbeda diantara panggung tari-tari rakyat pada umumnya. Level tersebut membagi para penari dan para penonton yang hadir hanya untuk menyaksikan pertunjukan *Jonggan* saja.

Interaksi para penari dan penonton terjadi pada saat penonton tersebut membeli tiket atau karcis yang telah disediakan oleh anggota *Jonggan* dan penonton tersebut diperbolehkan untuk menari bersama penari *Jonggan* di arena panggung. Pencahayaan atau tata sinar dalam pertunjukan *Jonggan* juga cukup sederhana. Pencahayaan tersebut tidak seperti pertunjukan pada umumnya yang memerlukan pencahayaan khusus dengan berbagai macam warna lampu. Pencahayaan pertunjukan *Jonggan* hanya menggunakan satu lampu neon yang diletakan di langit-langit panggung dan api obor yang diletakan di sekitar tempat pertunjukan yang berfungsi untuk menerangi pada saat pertunjukan *Jonggan* berlangsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian tari *Jonggan* di Dusun Parit Sembilan Desa Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa unsur yang mendukung terciptanya sebuah penyajian tari *Jonggan*. unsur-unsur tersebut meliputi gerak tari *Jonggan*, musik pengiring tari *Jonggan*, rias dan busana tari *Jonggan*, properti tari *Jonggan* dan tempat pertunjukan. Bentuk penyajian tari *Jonggan* yang terdapat di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya terdapat beberapa unsur yang mendukung terciptanya sebuah penyajian tari *Jonggan*. unsur-unsur tersebut adalah gerak tari, musik iringan, rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Gerak yang terdapat dalam tari *Jonggan* tersebut ada tiga ragam yang mana gerak tersebut mengikuti irama lagu yang dibawakan oleh pemusik dan penyanyi *Jonggan*. Busana yang dikenakan oleh penari *Jonggan* adalah atasan kebaya dan bawahan berupa kain batik panjang yang mereka sebut 'Jamu'. Properti yang mereka gunakan adalah selendang dan tempat pertunjukan tari *Jonggan* terbuat dari kayu yang dikerjakan oleh anggota *Jonggan* dan masyarakat yang mempunyai hajat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut peneliti berikan kepada pihak berikut.(1)Bagi guru mata pelajaran seni dan budaya, pada pengajaran seni dan budaya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar mata pelajaran seni budaya untuk menambah referensi dalam mengajarkan materi pembelajaran tentang tari daerah setempat. Sehingga siswa dapat mengetahui tari yang ada di daerahnya serta dapat mengajarkan siswa untuk mencintai dan melestarikan tari daerahnya sebagai aset budaya sehingga dapat terus dipertahankan.(2)Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kesenian daerah sebagai kekayaan budaya sehingga tidak mengalami kepunahan.(3)Bagi mahasiswa, agar dapat menambah referensi dan dapat mempelajari tentang bentuk penyajian tari *Jonggan* serta terus melestarikannya.(4)Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, dapat menambah perbendaharaan tulisan yang berkaitan dengan bentuk penyajian tari *Jonggan* suku Dayak *Kanayatn* di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.(5)Bagi sanggar kesenian tari, agar dapat terus ikut serta melestarikan kesenian tari tradisi Dayak yang ada di Kalimantan Barat.(6)Bagi peneliti yang tertarik dengan tari *Jonggan*, peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dibia, Wayan I., FX. Widaryanto., Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti